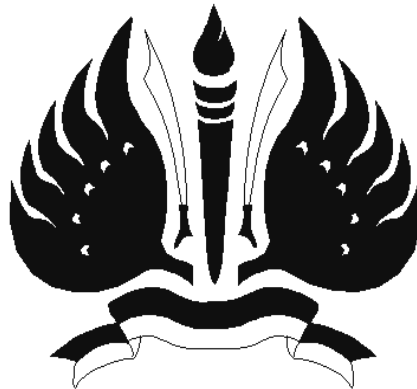


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN METODE EKSPOSITORI DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**RIKA EVY FRISKA RAJAGUKGUK  
NIM F33209105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE EKSPOSITORI DI SD

**Rika Rajagukguk, Budiman Tampubolon, Asmayani Salimi**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

*email: rikafriska23@Gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika materi penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer di kelas V SD Negeri 13 Pontianak Utara Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 24 siswa. Hasil penelitian rata – rata kemampuan menyusun rencana pembelajaran pada siklus I yaitu 3,41 sedangkan siklus II meningkat menjadi 4. peningkatan skornya adalah 0,59. hasil penelitian rata – rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 3,38 sedangkan siklus II meningkat menjadi 4. peningkatan skornya adalah 0,62. serta hasil belajar siswa juga meningkat.

**Kata kunci :** Peningkatan, Hasil Belajar, Ekspositori

**Abstract:** This study aims to improve student learning outcomes and the ability of the teacher in planning and implementing instructional materials mathematics withdrawal square root sederhana the expository method of computer-assisted in-class V Elementary School 13 North Pontianak West Kalimantan Province. The method used is descriptive. The sample was 24 students. The results of the study the average - average learning ability to plan in the first cycle is 3.41 while the second cycle increased to 4. addalah 0.59 increase in the score. results of the study the average - average ability of teachers to implement the learning in the first cycle is 3.38 while the second cycle increased to 4. improvement score was 0.62. and student learning outcomes also increased.

**Key word :** Improved, Results Learning, Expository

**B**anyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak – anak yang masih duduk di bangku SD – MI. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, killer, dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah. Menurut Kline (dalam Dryden & Vos .2002.hal: 22 – 23 ), “ Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu, di dalam belajar, anak diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang mereka senangi ”. Pendapat ini

juga berlaku bagi anak SD – MI yang belajar matematika. Belajar matematika akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan, maka guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar yang menyenangkan, maupun materi matematika yang menyenangkan ( tidak terlalu sulit bagi anak didik tetapi menantang ).

Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas V SD Negeri 13 Pontianak Utara belum memenuhi harapan peneliti sebagai guru, siswa dan sekolah. Dalam hal ini peneliti sangat kurang dalam penggunaan metode pembelajaran, yang pada dasarnya metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan peneliti sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa pada peningkatan hasil belajar. Kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menjawab soal dikarenakan kekeliruan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, seperti : Berapa  $\sqrt{64}$  ? dan  $\sqrt{196}$  ? Siswa menjawab  $\sqrt{64} = \sqrt{2^6} = 2^{6:2} = 2^3$  dan  $\sqrt{196} = \sqrt{2^2 \times 7^2} = 2^{2:2} \times 7^{2:2} = 2^1 \times 7^1 = 14^2$ . dari cara penyelesaian soal tersebut terbukti bahwa adanya kesalahan konsep pada siswa, dengan begitu siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Rata – rata nilai pada siswa terendah adalah 33,33 ( dalam hal ini guru memberikan 6 butir soal essay kepada siswa ), dan rata – rata kelas 3,65 atau 4,00. Melihat kurangnya keberhasilan guru dalam menanamkan konsep pada materi penarikan akar sederhana, maka dari itu guru menemukan cara yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar matematika dalam materi penarikan akar sederhana dengan menerapkan metode ekspositori . Dengan metode ekspositori ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan cara mengajar lebih baik lagi, dan kepada siswa agar lebih meningkat hasil belajarnya.

Dienes memandang matematika sebagai pelajaran struktur, klasifikasi struktur, relasi – relasi dalam struktur dan mengklasifikasikan relasi – relasi antara struktur. Ia percaya bahwa setiap konsep matematika akan dapat dipahami dengan baik oleh siswa apabila disajikan dalam bentuk konkret dan beragam. Menurut pengamatan dan pengalaman umumnya anak – anak menyayangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika sederhana. Meskipun banyak pula anak – anak yang setelah belajar matematika yang sederhana banyak pula yang tidak dipahaminya, atau banyak konsep yang dipakai secara keliru. Menurut Dienes, agar anak bisa memahami konsep – konsep dengan mengerti makna haruslah diajarkan berurutan mulai dari konsep murni, konsep notasi dan berakhir dengan konsep terapan. Penerapan konsep yang benar untuk materi penarikan akar sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer. Metode ekspositori kadang – kadang disebut juga ceramah, guru menjelaskan dan menyampaikan informasi, pesan, atau konsep kepada seluruh siswa dalam kelas. Dalam metode ini ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini.

Pertama, konsep disajikan secara lisan atau verbal. Kedua, terarah, terpusat, atau terorientasi pada guru. Maksudnya adalah bahwa guru bertindak sebagai sumber utama tentang pengetahuan matematik dan guru adalah satu – satunya orang yang membuat keputusan tentang bagaimana pengembangan

pelajaran harus dilaksanakan. Oleh karena itu, cara pengajaran seperti ini ( ekspositori ) dinamakan pembelajaran terarah dari guru. Walaupun metode pembelajaran ini terarah dari guru, proses dan hasil pembelajaran bisa efektif. metode ekspositori ini juga dibantu dengan media komputer dalam mendukung sarana pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. media komputer dapat membantu siswa dalam memahami penerapan kosep pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan benar.

## **METODE**

Metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan ( Nawawi,2007:65 ). Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu : (1) Metode Filosofis, (2) Metode Deskriptif, (3) Metode Historis, (4) Metode Eksperimen.

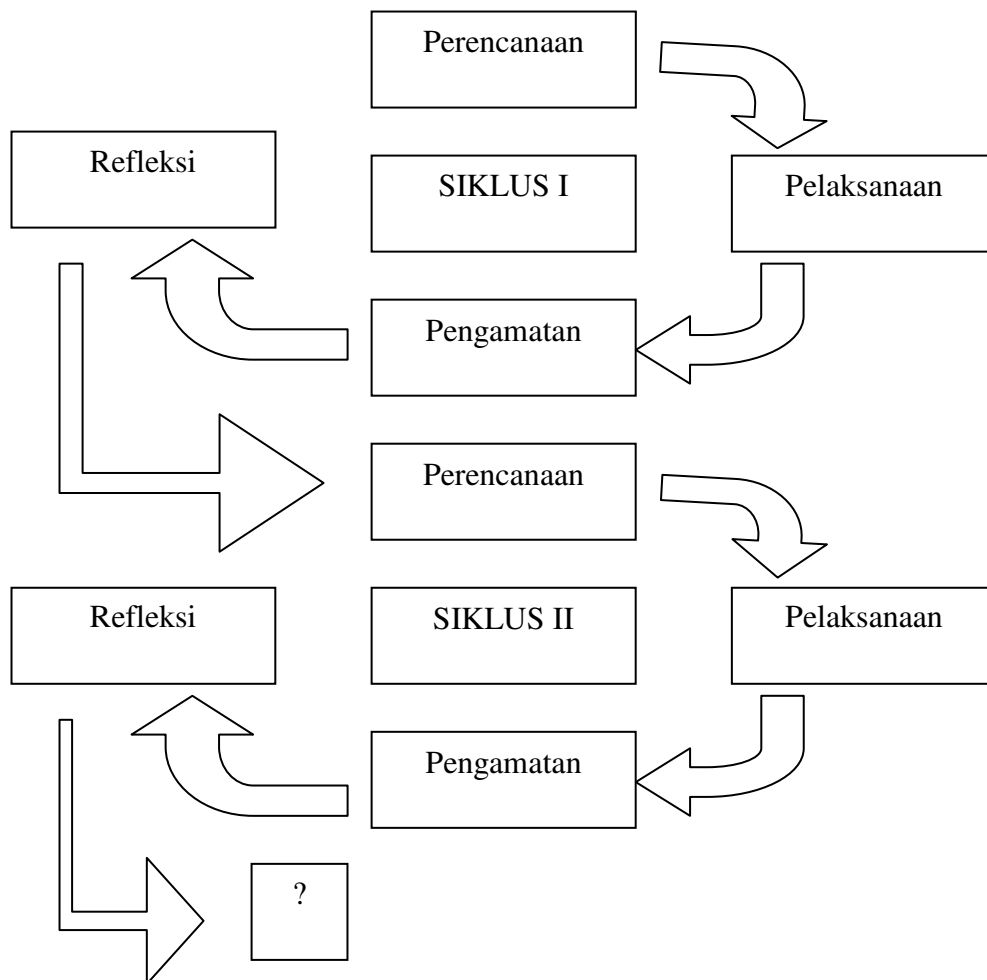
Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi ( 2007:67 ) “ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian ( seorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain ) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya ”.

Menurut Danim ( 2002:41 ) “ Penelitian deskriptif ( descriptive research ) dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat ”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara dalam menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta yang muncul atau diperoleh berdasarkan data apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( *classrom action research* ). Menurut Arikunto ( dalam Suyadi,2012:13 ) yang dimaksud “ Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan ”. I GAK Wardani (2003: 1- 4) mengemukakan “ Penelitian tindakan kelas ( *classroom action research* ) adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat ”. Penelitian tindakan kelas yang di lakukan melalui tahapan – tahapan berupa siklus.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan tindakan kelas yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto (2009 : 16)

Secara lebih jelas prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut Mc Teggart ( dalam Sri, N 2011 : 26 ) terdiri atas :

Tahap I : Perencanaan Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing – masing kegiatan sub – sub kegiatan yang sebaliknya dilaksanakan untuk menunjang sempurna tahap perencanaan : 1. identifikasi masalah, 2. Analisis penyebab masalah dan merumuskannya, 3. Ide untuk memecahkan masalah.

Tahap II : Acting ( Pelaksanaan ) Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

Tahap III : Observation ( Pengamatan ) Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah

mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data ( angket/ wawancara/ observasi, dan lain – lain ).

Tahap IV : Refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “ memantul “. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Jika penelitian dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi lebih tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengakui kelemahan dan kebutuhannya. Dalam hal ini, guru dan peneliti juga harus mengakui sisi – sisi mana yang telah sesuai dan sisi mana harus diperbaiki. Refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan.

Tambahan : Siklus – siklus dalam PTK. Siklus adalah putaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Dalam hal ini, yang dimaksud siklus – siklus dalam PTK adalah satu putaran penuh tahapan – tahapan dalam PTK, sebagaimana disebutkan di atas. Jadi, satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lain tidak akan pernah sama, meskipun melalui tahap – tahap yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Pontianak Utara dengan pelaksanaan kegiatan didalam kelas. Subjek penelitian ini adalah guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran dan siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa yaitu terdiri dari 13 orang perempuan dan 11 orang laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 oktober 2013 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 november 2013.

Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian, maka data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 1) Data berupa skor penilaian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer di kelas V SDN 13 Pontianak Utara. 2) ) Data berupa skor penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer di kelas V SDN 13 Pontianak Utara. 3) ) Data berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer di kelas V SDN 13 Pontianak Utara menggunakan skala 10 – 100.

Untuk menjawab permasalahan dan menentukan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer yaitu 1) untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, pembelajaran tentang penarikan akar kuadrat sederhana dengan

metode ekspositori berbantuan komputer akan dianalisis dengan rumus rata – rata yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

( Nana Sudjana.1989:109 )

2) untuk menganalisis data berupa nilai hasil belajar pada penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer :

Rata – rata hitung nilai siswa dihitung dengan rumus ;

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata – rata

$\sum$  = Jumlah

f = Jumlah siswa yang mendapat nilai

x = nilai siswa

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang materi penarikan akar kuadrat sederhana di kelas V SD Negeri 13 Pontianak Utara berjumlah 24 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data berupa skor kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori dengan menggunakan media komputer.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan data yang diperoleh dari pengukuran berupa hasil nilai tes yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata – rata.

### **Siklus I**

Pengamatan dilakukan oleh ibu Nuberta yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil belajar siswa. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara pada siklus I disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Penarikan akar sederhana dengan metode ekspositori dengan bantuan komputer pada siklus 1**

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
A	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4
D	Kegiatan Pembelajaran	4
E	Penilaian Hasil Belajar	3
<b>Total Skor</b>		<b>17</b>
<b>Rata – rata Skor</b>		<b>3,41</b>

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara pada siklus 1 memperoleh skor rata – rata 3,41.

Di bawah ini tabel hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan metode ekspositori dalam pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan media komputer.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Materi Penarikan Akar Kuadrat Sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siklus 1**

No	Indikator Aspek yang Diamati	Skor
I	Pra Pembelajaran	4
II	Membuka Pelajaran	3,5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,54
IV	PENUTUP	4
<b>Total Skor</b>		<b>15,04</b>
<b>Rata – rata Skor</b>		<b>3,76</b>

Perolehan hasil belajar siswa pada materi penarikan akar kuadrat sederhana pada pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penarikan Akar sederhana pada Siklus I**

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%
$F\sum$	24	1910	100
$\bar{X}$		79,58	



Refleksi dilakukan setelah tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I hari rabu tanggal 30 oktober 2013 saat pembelajaran dilakukan dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara, diadakan refleksi oleh peneliti dan ibu Nuberta sebagai observer. Refleksi merencanakan pembelajaran diperoleh kesepakatan bahwa merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siklus I cukup baik. Aspek yang diperoleh dengan skor 3 perlu ditingkatkan dan aspek yang memperoleh skor 4 harus dipertahankan. Refleksi melaksanakan pembelajaran diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siklus I cukup terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Adapun aspek yang diperoleh adalah skor 3 yang perlu ditingkatkan dan aspek yang memperoleh skor 4 harus dipertahankan. Refleksi hasil belajar Dari hasil pengamatan terhadap 5 orang siswa yang masih belum tuntas dikarenakan siswa tidak menyimak pelajaran saat melakukan kegiatan belajar menggunakan media komputer pada materi penarikan akar kuadrat sederhana, masih terdapat beberapa siswa yang belum pandai dalam menarik akar kuadrat sederhana. Hal ini di sebabkan karena situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi siswa. Hasil penelitian akhir siklus I terdapat hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 3, ada 5 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 20,6% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 19 orang siswa atau 85,6% dengan rata – rata 79,58. Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus I dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka oleh tim peneliti mengambil suatu kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II.

### **Siklus II**

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat pada siklus II dapat disajikan pada tabel 4 :

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Penarikan Aqkar Kuadarat Sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siklus II**

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
A	Rumusan Tujuan Pembelajaran	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4
D	Kegiatan Pembelajaran	4
E	Penilaian Hasil Belajar	4
<b>Skor Total</b>		<b>20</b>
<b>Rata – rata Skor</b>		<b>4</b>

Pada tabel hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori pada siklus II memperoleh hasil total skor IPKG II, yaitu 20 dan rata – rata skor IPKG II, yaitu 4..

Di bawah ini tabel hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan metode ekspositori dengan bantuan media komputer dalam pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana pada siklus II.

**Tabel 5**  
**Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Materi Penarikan Akar Kuadrat Sederhana pada siklus II**

No	Indikator Aspek yang Diamati	Skor
I	Pra Pembelajaran	4
II	Membuka Pelajaran	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	4
IV	PENUTUP	4
<b>Total Skor</b>		<b>16</b>
<b>Rata – rata Skor</b>		<b>4</b>

Pada tabel hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran memperoleh hasil total skor IPKG yaitu 16 dan rata – rata skor IPKG II yaitu 4.

Perolehan hasil belajar siswa pada materi penarikan akar kuadrat sederhana pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penarikan Akar sederhana pada Siklus II**

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%
$F\Sigma$	24	2150	100
$\bar{X}$		89,58	

Berdasarkan pada pengamatan siklus II terhadap perolehan hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang maksimal dengan nilai rata –rata 89,58 dari siklus sebelumnya yaitu 79,58. selain itu nilai rata – rata siswa diatas KKM yaitu siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang, yang mendapat nilai 85 berjumlah 6 orang, dan yang mendapat nilai 100 berjumlah 13 orang.

Refleksi Siklus 2 dilakukan setelah tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II hari kamis tanggal 7 November 2013 saat pembelajaran dilakukan dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara, diadakan refleksi oleh peneliti dan ibu Nuberta sebagai observer.

Refleksi merencanakan pembelajaran, dari hasil refleksi dalam merencanakan pembelajaran diperoleh kesepakatan bahwa merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori

berbantuan komputer pada siklus II sudah baik. Adapun aspek yang diperoleh dari siklus I dengan skor 3 mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor 4, dan aspek yang mendapat skor 4 perlu dipertahankan untuk kedepannya lebih baik lagi. Refleksi melaksanakan pembelajaran, dari hasil refleksi dan diskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siklus II cukup terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Adapun aspek yang diperoleh pada siklus I adalah skor 3 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor 4. demikian pula aspek yang memperoleh skor 4 harus dipertahankan. Refleksi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 79,58. meningkat menjadi 89,58. Semua siswa sudah mencapai nilai tingkat ketuntasan KKM bahkan melebihi batas ketuntasan mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian, hal ini dikarenakan dari kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan hasil belajar siswa, mencapai peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator memutuskan tidak lagi melanjutkan siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara pada siklus I dan siklus II dan disajikan pada tabel 7

**Tabel 7**

**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Penarikan Akar Kuadrat Sederhana dengan Metode Ekspositori Berbantuan Komputer**

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3	4
B	Pemilihan Materi Ajar	3	4
C	Pemilihan Media Pembelajaran	4	4
D	Kegiatan Pembelajaran	4	4
E	Penilaian Hasil Belajar	3	4
<b>Total Skor</b>		<b>17</b>	<b>20</b>
<b>Skor Rata - rata</b>		<b>3,41</b>	<b>4</b>

Selain kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara pada siklus I dan II dapat disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**  
**Penarikan Akar Kuadrat sederhana dengan Metode Ekspositori Berbantuan**  
**Komputer**

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I	Prapembelajaran	4	4
II	Membuka Pelajaran	3,5	4
III	Kegiatan Inti Pelajaran	3,54	4
IV	Penutup	4	4
<b>Total skor</b>		<b>15,04</b>	<b>16</b>
<b>Skor Rata - rata</b>		<b>3,76</b>	<b>4</b>

Di bawah ini adalah hasil rekapitulasi hasil belajar siswa pada materi penarikan akar sederhana dengan metode ekspositori dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Tabel Rekapitulasi Hasil Pembelajaran**

Nilai (x)	Skor					
	Siklus I			Siklus II		
	f	fx	%	f	fx	%
30	2	60	8,3	-	-	-
35	1	35	4,16	-	-	-
60	2	120	8,3	1	60	4,16
65	2	130	8,3	-	-	-
70	-	-	-	4	280	16,66
75	1	75	4,1	-	-	-
80	3	240	12,5	-	-	-
85	3	255	12,5	6	510	25
100	10	1000	42	13	1300	54,16
Jumlah		1910		2150		
<b>Rata – rata</b>		<b>79,58</b>		<b>89,58</b>		

Berdasarkan dari tabel diatas, rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori berbantuan komputer pada pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara pada siklus I dan II adalah sebagai berikut : (1) Siswa yang mendapat nilai 100 pada siklus I sebanyak 10 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa. (2) Siswa yang mendapat nilai 85 pada siklus I sebanyak 3 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 6 orang. (3) Siswa yang mendapat nilai 80 pada siklus I sebanyak 3 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 0 orang. (4) Siswa yang mendapat nilai 75 pada siklus I sebanyak 1 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 0 orang. (5) Siswa yang mendapat nilai 70 pada siklus I sebanyak 0 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 4 orang. (6) Siswa yang mendapat nilai 65 pada siklus I sebanyak 2 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 0 orang. (7) Siswa yang mendapat nilai 60 pada siklus I sebanyak 2 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 1 orang. (8) Siswa yang mendapat nilai 35 pada siklus I sebanyak 1 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 0 orang. (9) Siswa yang mendapat nilai 30 pada siklus I sebanyak 2 orang siswa sedangkan siklus II sebanyak 0 orang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Ekspositori Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Utara” adalah : (1) Pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori pada kelas V ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan materi penarikan akar sederhana. Pada siklus I, rata – rata skor yang diperoleh adalah 3,2 . pada siklus II, rata – rata skor yang diperoleh adalah 4. peningkatan rata – rata adalah 0,8. (2) Pembelajaran dengan metode ekspositori pada kelas V ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi penarikan akar kuadrat sederhana . pada siklus I, rata – rata skor yang diperoleh adalah 3,5. pada siklus II, rata – rata skor yang diperoleh adalah 4. peningkatan rata – rata skor adalah 0,5. (3) Pembelajaran dengan metode ekspositori pada kelas V ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi penarikan akar kuadrat sederhana . pada siklus I, rata – rata skoryang diperoleh adalah 60,41. pada siklus II, rata – rata skor yang diperoleh adalah 90. peningkatan rata – rata skor adalah 29,59. Pada siklus II nilai hasil belajar sudah mencapai dan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

### **Saran**

Selama melakukan penelitian, penulis menemui permasalahan yang terjadi di dalam penelitian. Adapun beberapa permasalahan : (1) Selama melaksanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer, kendala dan hambatan yang dihadapi adalah beberapa siswa tidak menguasai perkalian dengan lancar. Jadi, penulis menyarankan hendaknya guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang sama

agar terlebih dahulu mengasah kemampuan siswa dalam mengulang perkalian setiap waktu. (2) Selama melaksanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositari berbantuan komputer, kendala dan hambatan yang dihadapi adalah beberapa siswa merasa gagal dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru. Jadi, penulis menyarankan hendaknya guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar memberikan atau perhatian ke semua peserta didik, terlebih yang menemukan hambatan – hambatan dalam materi penarikan akar kuadrat sederhana. (3) Selama melaksanakan pembelajaran penarikan akar kuadrat sederhana dengan metode ekspositori berbantuan komputer berlangsung, kendala dan hambatan yang dihadapi adalah penulis merasa kesulitan mengatur waktu, penulis fokus pada kegiatan elaborasi. Jadi, penulis menyarankan hendaknya guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar lebih bijaksana dalam penggunaan waktu sesuai RPP.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.(2010).*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta.DivaPress.
- Arsyad.(2002).*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*.Gerlong Tengah.Alfabeta.
- BSNP.(2006).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto.(2007).*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*.Gerlong Tengah.Alfabrta.
- Gatot Musetyo.(2009).Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.Jakarta.Universitas Tanjungpura
- H.Punaji Setyosari.(2010).*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.Malang.Kencana.
- Heinich.(2010). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*.Gerlong Tengah.Alfabrta.
- Herdian.(2010).*Metode Pembelajaran Discovery(Penemuan)*.<http://herdy07>.
- <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/Pengertian> dan Ciri - ciri Pembelajaran di unduh pukul 10.00 hari selasa, 23 Juli 2013.
- Jerome.S.Bruner.(2007).*Pendidikan Matematika I*.Malang.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Karso, dkk.(2008).*Pendidikan Matematika I*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchtar A.Karim, dkk.(1996) *Pendidikan Matematika I*.Malang.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nana Sujana.(2009).Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:PT.Romga Rosdakarya.
- Rusman.(2012).*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*.Gerlong Tengah.Afabeta.
- Suyadi.(2010).*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta.Diva Press
- Wardani, IGAK, dan Wihardit, Kusmaya.(2009).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta.Universitas Terbuka.